

Sinergi Halal dan ESG dalam Era *Omni-Channel*: Kajian Literatur tentang Penciptaan Nilai Berkelanjutan

Dyah Isyana Lastri^{1*}, Eka Putri Wulandari¹, Aisyah Asri Nurrahma¹, Wirdatul
Khomro Septian Candra¹

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email korespondensi: dyah_isyana.ma@upn.ac.id

Abstrak

Sinergi antara prinsip halal dan kerangka *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam era *omni-channel* semakin diakui sebagai jalur untuk penciptaan nilai berkelanjutan di seluruh rantai pasokan global. Penelitian ini melakukan tinjauan pustaka komprehensif terhadap 20 makalah terpilih dari 949 makalah yang diidentifikasi, untuk menganalisis integrasi prinsip halal dan ESG, serta peran digitalisasi dalam strategi *omni-channel*. Rantai pasok halal yang berakar pada etika Islam menekankan integritas, transparansi, dan tanggung jawab sosial, yang sejalan erat dengan tujuan ESG seperti pelestarian lingkungan, keadilan sosial, dan tata kelola yang kuat. Temuan menunjukkan bahwa integrasi halal-ESG paling maju di sektor makanan, minuman, dan pariwisata, didukung oleh digitalisasi dan strategi *omni-channel*. Namun, tantangan yang signifikan tetap ada, termasuk adanya sikap yg tidak konsisten mengenai regulasi, penelitian empiris terbatas, dan hambatan adopsi teknologi, terutama di kalangan usaha kecil menengah. Penelitian ini menekankan kebutuhan akan pendekatan kolaboratif, inovasi, dan pengembangan kerangka kerja terstandar untuk merealisasikan potensi penuh sinergi halal-ESG bagi pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: *halal; ESG; omni-channel; digitalisasi; rantai pasok berkelanjutan; penciptaan nilai*

Abstract

The synergy between halal principles and Environmental, Social, and Governance (ESG) frameworks in the omni-channel era is increasingly recognized as a pathway to sustainable value creation across global supply chains. This literature review examines 20 selected papers from 949 identified papers to analyze the integration of halal and ESG principles and the role of digitalization in omni-channel strategies. Halal supply chains rooted in Islamic ethics emphasize integrity, transparency, and social responsibility, which align closely with ESG objectives such as environmental stewardship, social justice, and robust governance. Findings show that halal-ESG integration is most advanced in food, beverage, and tourism sectors, supported by digitalization and omni-channel strategies. However, significant challenges remain, including regulatory inconsistencies, limited empirical research, and technology adoption barriers, particularly among small and medium enterprises (SMEs). This research emphasizes the need for collaborative approaches, innovation, and the development of standardized frameworks to realize the full potential of halal-ESG synergy for sustainable development.

Keywords: *halal; ESG; omni-channel; digitalization; sustainable supply chain; value creation*

1. PENDAHULUAN

Sinergi antara prinsip halal dan kerangka *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam era *omni-channel* semakin diakui sebagai jalur untuk penciptaan nilai berkelanjutan di seluruh rantai pasokan global (Asmadi & Saimy, 2025). Rantai pasok halal yang bersumber pada etika Islam menekankan integritas, transparansi, dan tanggung jawab sosial, yang sejalan erat dengan tiga pilar ESG: tanggung jawab lingkungan, keadilan sosial, dan tata kelola perusahaan yang kuat (Haleem et al., 2020).

Penelitian literatur terbaru mengidentifikasi 949 makalah yang membahas integrasi halal dan ESG, dengan 20 makalah terpilih yang paling relevan dipilih untuk analisis mendalam (Kurniawati & Cakravastia, 2023). Digitalisasi dan strategi *omni-channel* telah menjadi faktor pendorong yang penting untuk mengintegrasikan kedua strategi, khususnya dalam peningkatan sistem pelacakan, praktik pengadaan yang bertanggungjawab, dan keterlibatan pemangku kepentingan (Bux et al., 2022).

1.1 Latar Belakang dan Signifikansi

Manajemen Rantai Pasok Halal telah berkembang tidak hanya sekedar kepatuhan agama, namun juga menjadi pendorong keberlanjutan bisnis yang nyata (Anisah, 2024). Di sisi lain, ESG telah menjadi metrik utama untuk mengevaluasi kinerja sosial dan lingkungan perusahaan (Wang et al., 2023). Integrasi kedua konsep ini membuka peluang unik untuk menciptakan nilai berkelanjutan yang menguntungkan pemangku kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Brozović et al., 2020).

Integrasi halal-ESG paling banyak diterapkan di sektor makanan, minuman, dan pariwisata (Aung et al., 2024). Penelitian empiris masih terbatas dalam semua sektor, terutama di luar Asia Tenggara dan Timur Tengah (Fajrah et al., 2025). Regulasi yang kurang mendukung dan hambatan adopsi teknologi, khususnya di kalangan UKM, tetap menjadi tantangan utama (Talib & Zulfakar, 2023). Seiring dengan perubahan perilaku konsumen di era digital saat ini, untuk meningkatkan usaha secara berkelanjutan harus selaras dari segi citra perusahaan maupun segi operasional.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengintegrasikan temuan kunci tentang sinergi halal-ESG dalam era *omni-channel*; (2) mengidentifikasi peran digitalisasi dalam memfasilitasi integrasi tersebut; (3) menganalisis hambatan dan peluang untuk implementasi; dan (4) merumuskan pertanyaan penelitian terbuka yang memandu penelitian masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* komprehensif yang didasarkan pada pencarian sistematis di *multiple database* penelitian. Strategi pencarian melibatkan delapan kelompok pencarian unik dengan 20 pencarian tertarget, berfokus pada persilangan antara halal, ESG, *omni-channel*, dan keberlanjutan.

Tabel 1: Proses Seleksi Literatur (PRISMA Flow)

Tahap PRISMA	Jumlah Makalah
Identifikasi (Identification)	949
Screening	525 (dihapus duplikat: 424)
Eligibility (Kelayakan)	299 (dihapus relevansi rendah: 226)
Inclusion (Inklusi Final)	20 (dihapus: 279)

Tabel 1 menggambarkan proses seleksi literatur yang sistematis melalui pendekatan PRISMA, menunjukkan ketelitian metodologis dalam penyaringan dari 949 menjadi 20 artikel utama. Proses ini menegaskan upaya validasi akademik, meskipun jumlah eksklusi yang besar mengindikasikan keterbatasan representasi studi dan potensi bias konteks penelitian yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Rantai Pasok Halal dan Keberlanjutan

Rantai pasokan halal menunjukkan hubungan yang kuat dengan keberlanjutan melalui tiga mekanisme utama: tata kelola, pengurangan limbah, dan tanggung jawab sosial (Kurniawati & Cakravastia, 2023). Sebagian besar penelitian berfokus pada sektor makanan dan minuman, dengan perhatian yang berkembang terhadap pelacakan, sertifikasi, dan penggunaan teknologi digital seperti *blockchain* untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan (Bux et al., 2022). Namun, penelitian empiris masih terbatas, terutama di luar Asia Tenggara dan Timur Tengah (Fajrah et al., 2025).

Tabel 2: Teknologi Digital dalam *Halal Supply Chain*

Teknologi	Fungsi Utama	Keuntungan
Blockchain	Pelacakan real-time produk	Transparansi, audit mudah, kepercayaan konsumen
IoT & Sensor	Monitoring kondisi penyimpanan & transportasi	Integritas produk, kepatuhan halal terjaga
Pemasaran Hijau	Komunikasi transparansi kepada konsumen	<i>Brand loyalty</i> , meningkatkan kepercayaan
Omni-Channel	<i>Engagement multi-touchpoint</i> (online/offline)	Jangkauan luas, komunikasi <i>real-time</i>

Tabel 2 menunjukkan kontribusi teknologi digital seperti *blockchain*, *IoT*, dan *omni-channel* dalam memperkuat transparansi dan efisiensi rantai pasokan halal. Implementasi teknologi ini menjadi faktor penting dalam mengintegrasikan nilai halal dan ESG, meskipun adopsinya masih terkendala biaya, belum adanya kesiapan infrastruktur, dan literasi digital pelaku industri yang masih cukup rendah.

3.2 Integrasi ESG dalam Konteks Halal dan Omni-Channel

Integrasi prinsip ESG ke dalam logistik halal dan rantai pasokan *omni-channel* dilihat sebagai keselarasan strategis yang mendorong keberlanjutan dan praktik bisnis etis (Asmadi & Saimy, 2025). Area sinergi utama mencakup tanggung jawab lingkungan, praktik tenaga kerja yang adil, dan tata kelola yang kuat (Broccardo et al., 2023).

Tabel 3: Keselarasan Prinsip Halal dengan Pilar ESG

Pilar ESG	Prinsip Halal Terkait	Area Sinergi
Environmental	Stewardship sumber daya (Khilafah)	Pengurangan emisi karbon, efisiensi energi
Social	Keadilan sosial & kesejahteraan pekerja	Hak asasi manusia, praktik tenaga kerja adil
Governance	Transparansi & akuntabilitas	Struktur manajemen kokoh, tata kelola

Tabel 3 memperlihatkan keselarasan konseptual antara prinsip halal dan pilar ESG, yang bersama-sama membangun kerangka etis untuk bisnis berkelanjutan. Integrasi keduanya menciptakan sinergi strategis dalam tata kelola dan tanggung jawab sosial, namun tetap menuntut harmonisasi indikator dan kebijakan agar implementasinya konsisten di tingkat praktis.

3.3 Digitalisasi dan Strategi Omni-Channel

Transformasi digital adalah katalis fundamental untuk mengintegrasikan halal dan ESG dalam strategi *omni-channel* (Sarkis et al., 2020). *Blockchain* dan teknologi terdesentralisasi lainnya telah muncul sebagai alat kunci untuk meningkatkan transparansi dalam rantai pasokan halal (Bux et al., 2022). Meskipun potensi teknologi ini cukup baik, namun dalam pengaplikasiannya tidak merata (Talib & Zulfakar, 2023).

Tabel 4: Hambatan Adopsi Teknologi Digital

Jenis Hambatan	Deskripsi & Dampak
Finansial	Biaya investasi awal tinggi → Tidak mampu upgrade teknologi
Teknis	Kurangnya keahlian teknis → Ketergantungan vendor eksternal
Organisasi	Resistensi perubahan → Lambat transformasi digital
Regulasi	Ketiadaan standar interoperabilitas → Kebingungan compliance

Geografis	Infrastruktur internet terbatas → Kesenjangan digital regional
------------------	--

Tabel 4 menyoroti beragam hambatan dalam adopsi teknologi digital, mulai dari aspek finansial hingga regulasi. Hambatan-hambatan ini saling berkaitan dan berpotensi memperlambat transformasi halal-ESG, sehingga diperlukan dukungan kebijakan, peningkatan kompetensi digital, dan kolaborasi lintas sektor untuk mempercepat adopsi yang merata.

3.4 Penciptaan Nilai dan Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Penciptaan nilai berkelanjutan dalam ekosistem halal-ESG-*omnichannel* bergantung pada kolaborasi efektif antara berbagai pemangku kepentingan (Aung et al., 2024). Praktik halal dan ESG yang diterapkan dengan baik menghasilkan efisiensi operasional, pengurangan risiko, dan akses ke pasar premium (Wang et al., 2023).

Tabel 5: Model Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Jenis Kolaborasi	Aktor Terlibat	Tujuan
Vertikal	Produsen → Distributor → Retailer → Konsumen	Kepatuhan halal-ESG di setiap tahap
Horizontal	Perusahaan sejenis dalam sektor	Berbagi best practices & skalabilitas investasi
Ekosistem	Pemerintah, LSM, Universitas, Sertifikasi	Standarisasi & pengembangan kerangka kerja

Tabel 5 menekankan pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan prinsip halal dan ESG secara komprehensif. Pola kolaborasi vertikal, horizontal, dan ekosistem memperkuat tata kelola dan inovasi bersama, namun efektivitasnya bergantung pada kejelasan peran, koordinasi antar masing-masing bidang.

3.5 Analisis Komparatif Sektor

Penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam tingkat integrasi halal-ESG di berbagai sektor (Azam et al., 2019).

Tabel 6: Tingkat Integrasi Halal-ESG Menurut Sektor

Sektor	Tingkat Integrasi	Driver Utama	Tantangan Utama
Makanan & Minuman	Tinggi	Sertifikasi halal, <i>blockchain</i>	Standardisasi global, adopsi UKM
Pariwisata	Sedang-Tinggi	<i>Marketing engagement</i>	Regulasi fragmentasi, pelatihan
Fashion	Sedang	<i>Ethical sourcing, supply chain</i>	Kompleksitas multi-tier supply chain

Farmasi	Sedang	<i>Compliance regulasi, governance</i>	Data privacy, interoperabilitas
Logistik	Sedang	<i>Sustainability, omni-channel</i>	Infrastruktur cost, skill gaps

Tabel 6 menunjukkan variasi tingkat integrasi halal–ESG antar sektor, dengan makanan dan minuman berada pada tingkat tertinggi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa faktor sektoral, regulasi, dan kesiapan teknologi berperan besar, sehingga pendekatan kebijakan perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing industri.

4. KESIMPULAN

Literatur menunjukkan keselarasan konseptual yang kuat antara prinsip halal dan kerangka ESG (Asmadi & Saimy, 2025). Digitalisasi dan strategi *omni-channel* diakui sebagai enabler untuk mengintegrasikan kerangka kerja ini (Sarkis et al., 2020). Namun, bidang ini masih berkembang, dengan penelitian empiris terutama di luar Asia Tenggara tetap langka (Fajrah et al., 2025).

Temuan Utama:

- 1. Keselarasan Konseptual** Prinsip halal dan ESG berbagi fondasi etika kuat (Asmadi & Saimy, 2025)
- 2. Kemajuan Sektor** Integrasi paling maju di makanan, minuman, dan pariwisata (Aung et al., 2024)
- 3. Peran Digitalisasi** *Blockchain*, IoT, dan *omni-channel* adalah enabler penting (Broccardo et al., 2023)
- 4. Hambatan Implementasi** Regulasi inkonsisten, keterbatasan UKM tetap jadi tantangan (Dwiyani et al., 2024)
- 5. Penelitian Terbatas** Studi kualitatif dominan; studi empiris masih langka (Fajrah et al., 2025)

REFERENSI

- Anisah, D. (2024). Green Halal: Sinergi Industri Halal dan Pembangunan Berkelanjutan. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 4(2), 21491. <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v4i2.21491>
- Asmadi, A., & Saimy, I. (2025). Integration of ESG Principles in Halal Logistics: Advancing Sustainable Practices in the Islamic Supply Chain. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2024.8120152>
- Aung, T., Jasman, W., Alesandra, J., Johar, H., Hidayati, N., & Ruslan, M. (2024). Halal practices for responsible production and consumption towards sustainable future. *Halal Studies and Society*, 2(1), 1–3. <https://doi.org/10.29244/hass.2.1.1-3>
- Azam, M., Abdullah, M., & Razak, D. (2019). Halal tourism: definition, justification, and scopes towards sustainable development. *Journal of Islamic Marketing*.
- Broccardo, L., Zicari, A., Jabeen, F., & Bhatti, Z. (2023). How digitalization supports a

- sustainable business model: A literature review. *Technological Forecasting and Social Change*, 193, 122146. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.122146>
- Brozović, D., D'Auria, A., & Tregua, M. (2020). Value Creation and Sustainability: Lessons from Leading Sustainability Firms. *Sustainability*, 12(11), 4450. <https://doi.org/10.3390/su12114450>
- Bux, C., Varese, E., Amicarelli, V., & Lombardi, M. (2022). Halal Food Sustainability between Certification and Blockchain: A Review. *Sustainability*, 14(4), 2152. <https://doi.org/10.3390/su14042152>
- Dwiyani, D., Sanneh, K., Murheza, K., Khairani, N., Lubis, R., & Darmawan, N. (2024). Rice strategy: Improving sustainable halal agri-food system through green marketing and shifting consumer behavior with a quintuple helix approach. *Halal Studies and Society*, 2(1), 8–10. <https://doi.org/10.29244/hass.2.1.8-10>
- Fajrah, N., Putri, N., & Fatrias, D. (2025). Analisis Bibliometrik Sustainable Halal Supply Chain pada Industri Kecil Menengah. *JURNAL REKAYASA SISTEM INDUSTRI*, 10(2), 9514. <https://doi.org/10.33884/jrsi.v10i2.9514>
- Haleem, A., Khan, M., & Khan, S. (2020). Conceptualising a framework linking halal supply chain management with sustainability: an India centric study. *Journal of Islamic Marketing*, 11(1), 149. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2019-0149>
- Kurniawati, D. A., & Cakravastia, A. (2023). A review of halal supply chain research: Sustainability and operations research perspective. *Cleaner Logistics and Supply Chain*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.clscn.2023.100096>
- Sarkis, J., Kouhizadeh, M., & Zhu, Q. (2020). Digitalization and the greening of supply chains. *Industrial Management & Data Systems*, 121(1), 65–85. <https://doi.org/10.1108/IMDS-08-2020-0450>
- Talib, M., & Zulfakar, M. (2023). Sustainable halal food supply chain management in a small rentier halal market. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 41(3), 251. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-11-2022-0251>
- Wang, N., Pan, H., Feng, Y., & Du, S. (2023). How do ESG practices create value for businesses? Research review and prospects. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 14(3), 515. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-12-2021-0515>